

PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING EKSTRAK JERUK NIPIS DAN SOSIALISASI DESAIN KEMASAN PRODUK PADA MASYARAKAT DESA KETAPANG LOR, KABUPATEN GRESIK

Ridlo Putu Idaman¹, Muhammad Dicky Saputra², Diah Ratnasari^{3*}

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: diahratnasari.umg@ac.id

ABSTRAK

Jeruk nipis memiliki sifat anti bakteri dan pembersih lemak yang efektif, Desa Ketapang Lor dikenal dengan melimpahnya komoditi jeruk nipis. Namun, sayangnya, harga jeruk nipis mengalami penurunan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini dan mencegah kerugian yang dialami oleh masyarakat desa perlu meningkatkan daya jual dengan inovasi produk yaitu sabun cuci piring dari ekstrak jeruk nipis. Metode kegiatan ini dengan metode demonstrasi langsung pembuatan sabun cuci piring dan sosialisasi desain kemasan sabun cuci piring kepada 30 peserta yang terdiri dari pemuda Kartar dan ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan sabun cuci piring dengan baik, serta menghasilkan desain kemasan yang menarik dan informatif. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur kental, daya pembersih yang baik, serta aroma segar dari jeruk nipis. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang usaha mandiri bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan produk berbasis bahan alami. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ketapang Lor sangat antusias dan merespons positif bentuk kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring. Diharapkan, kegiatan ini dapat mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Sabun Cuci Piring, Jeruk Nipis, Pelatihan, Desain Kemasan

ABSTRACT

The training on making dishwashing soap from lime extract in Ketapang Lor Village aims to improve community skills in utilizing natural ingredients as an alternative to safe and environmentally friendly cleaning products. Lime is chosen as the main ingredient because it contains essential oils with effective antibacterial and grease-cleaning properties, in addition, lime in KetapangLor Village is very abundant, unfortunately the price of lime has decreased, therefore we created an innovation of dishwashing soap with lime extract so that the people of Ketapanglor Village do not experience losses due to the decrease in the price of lime. The implementation of the training socialization was carried out through a direct demonstration method to 30 participants consisting of Kartar youth and PKK mothers. The results of the activity showed that participants were able to understand and practice the process of making

dishwashing soap well, as well as produce attractive and informative packaging designs. The resulting product has a thick texture, good cleaning power, and a fresh aroma from lime. This training not only provides new skills, but also opens up independent business opportunities for the community, especially in developing products based on natural ingredients. The results of the community service show that the KetapangLor village community is very enthusiastic and responds positively to the form of socialization activities for making dishwashing soap. It is hoped that this activity can encourage the optimal use of local resources and create wider economic opportunities at the community level.

Keywords: Dishwashing Soap, Lime, Training, Packaging Design.

PENDAHULUAN

Sabun cuci piring merupakan produk yang kegunaannya untuk membantu dalam menghilangkan kotoran. Sabun dulu berbentuk batang, namun sekarang dijadikan sabun cair yang dimana peminatnya lebih banyak dan penggunaan sabun cair telah meluas. Apabila diterapkan pada permukaan tersebut, air yang berbusa atau berbuih akan secara efisien mengikat komponen-komponen dalam suspensi, sehingga memudahkan mereka untuk terbawa oleh air bersih. Sabun merupakan salah satu kebutuhan dalam memperoleh kebersihan yang berstandar baik di kehidupan sehari-hari yang mana itu termasuk dalam kebutuhan pokok. Akan tetapi sabun bukanlah suatu kebutuhan primer (Lase, 2022). Dalam hal ini, penggunaan sabun cuci piring tentu sangat efektif untuk membersihkan peralatan dapur.

Desa Ketapang Lor, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik memiliki banyak komoditas pertanian. Salah satunya jeruk nipis. Turunnya harga jeruk nipis menjadi permasalahan, terutama bagi para petani dan pelaku usaha di Desa KetapangLor yang bergantung pada komoditas ini. Penurunan harga tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti overproduksi yang menyebabkan pasokan melimpah di pasar, sehingga harga menjadi turun (Sukaris et al., 2024). Selain itu, kurangnya diversifikasi dalam pemanfaatan jeruk nipis juga membuat produk ini hanya digunakan untuk kebutuhan tertentu, seperti bahan makanan atau minuman, tanpa adanya eksplorasi lebih jauh terhadap potensi lain yang dimilikinya. Akibatnya, jeruk nipis sering kali tidak memiliki nilai tambah yang signifikan di pasar. Kurangnya inovasi dalam pengolahan jeruk nipis menjadi tantangan tersendiri. Banyak produsen masih terpaku pada cara tradisional dalam memasarkan jeruk nipis tanpa mencoba menciptakan produk turunan yang lebih bernilai. Hal ini menyebabkan peluang besar untuk meningkatkan nilai jual jeruk nipis sering kali terabaikan. Padahal, jeruk nipis memiliki banyak manfaat yang dapat dieksplorasi lebih jauh, seperti kandungan asam sitratnya yang efektif sebagai bahan pembersih alami (Widiharti et al., 2024).

Salah satu ide inovatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis. Sabun ini dapat memanfaatkan sifat alami jeruk nipis yang mampu menghilangkan noda dan lemak dengan efektif sekaligus memberikan aroma segar (Rahim et al., 2023). Dengan memproduksi sabun cuci piring dari jeruk nipis, tidak hanya nilai jual komoditas ini meningkat, tetapi juga membuka peluang pasar baru yang lebih luas. Produk ini dapat diposisikan sebagai alternatif ramah lingkungan dibandingkan dengan sabun berbahan dengan menciptakan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis. Selain itu, inovasi ini juga memberikan solusi praktis bagi konsumen sekaligus membantu petani mendapatkan

pendapatan yang lebih baik dari hasil panen mereka. Produk sabun cuci piring yang juga membantu masyarakat mengembalikan perekonomian, Permasalahan turunnya harga komoditas ini dapat diatasi melalui peningkatan nilai tambahnya signifikan di pasar.

Desa KetapangLor yang merupakan tempat melaksanakan pengabdian adalah kampung yang terdapat di Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan data tahun 2024, Desa KetapangLor merupakan desa paling awal kedua setelah masuk gapura Kecamatan Ujung Pangkah setelah Desa Tanjangan, Memiliki 19 RT dan 5 RW. Luas wilayah desa Ketapanglor 51.451 Ha, dan dihuni oleh 2.082 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Ketapang Lor mayoritas bertani. Hal ini juga ditunjang oleh kondisi alam di sana yang memungkinkan. Banyak warga desa yang memiliki tanaman jeruk nipis yang banyak terdapat di persawahan. Desain kemasan menunjang daya jual suatu produk. Desain kemasan atau dapat disebut juga *packaging* adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar.

Konsumen dapat dirangsang perhatiannya oleh daya tarik visual kemasan yang terlihat dalam produknya. Karena sebuah kemasan akan lebih dahulu menggambarkan dan mencitrakan sebuah produk yang ada di dalamnya (Desiana, 2022). Sosialisasi pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan dengan bertujuan agar masyarakat, terkhusus pemuda Kartar dan ibu-ibu PKK Desa KetapangLor dapat membuat sabun cuci piring yang mudah. Sekaligus mendesain kemasan agar dapat menyampaikan pesan, dan menjadi daya tarik konsumen. Sehingga meningkatkan nilai jual. Kegiatan ini bisa membuka peluang usaha kepada pemuda Kartar dan ibu PKK dengan membuat sabun cuci piring sendiri yang sehat, sehingga bisa menjadi UMKM Desa yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi pelatihan ini dilakukan pada tanggal 2 Februari 2025 di Desa Ketapang Lor. Kegiatan ini mengambil tempat di balai desa Ketapang Lor, dengan peserta utama adalah pemuda Kartar dan ibu-ibu PKK yang berjumlah 30 orang. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang memanfaatkan jeruk nipis sebagai salah satu bahan utamanya dan sosialisasi desain kemasan produk. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, yang memungkinkan para peserta untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan sabun cuci piring dilakukan dan sosialisasi desain kemasan produk.

Dalam kegiatan ini, beberapa alat dan bahan telah dipersiapkan untuk mendukung proses pembuatan sabun. Alat-alat yang digunakan termasuk ember, corong, sarung tangan karet, gelas ukur dan botol untuk menyimpan sabun yang telah jadi. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan terdiri dari 1 Kg Texapon, Garam 400 g, Air 600 ml, 24 buah jeruk nipis, dan satu buah pewarna. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan jeruk nipis ialah:

1. Masukkan 1 Kg Texapon ke dalam wadah
2. Larutkan dengan Air sedikit demi sedikit agar Texapon larut dalam Air

3. Peras Jeruk Nipis, untuk di ambil ekstrak aroma dan kandungan zat zat di dalamnya yang dapat membersihkan lemak dan kotoran lainnya.
4. Masukkan Garam sedikit demi sedikit, lalu aduk sambil tuangkan air hingga larut sampai ada Perubahan kekentalan dari sabun tersebut
5. Selanjutnya masukkan Pewarna agar menarik dari Produk Sabun Cuci piring
6. Lalu diamkan sabun 1 malam.
7. Setelah didiamkan hingga busa-busa yang ada di sabun itu menghilang, Tuangkan ke dalam botol sesuai takaran yang diinginkan.

Selain proses pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar jeruk nipis, dilakukan juga perancangan desain kemasan untuk produk. Desain kemasan dibuat dengan tujuan meningkatkan daya tarik produk, memberikan informasi yang jelas kepada konsumen, serta melindungi produk agar tetap dalam kondisi baik. Dalam pembuatan desain kemasan, digunakan aplikasi Canva, sebuah platform desain grafis yang memungkinkan pembuatan desain profesional dengan cara yang praktis dan efisien. Tahapan dalam proses desain kemasan produk sabun cuci piring ialah:

1. Penentuan konsep
2. Pembuatan desain di aplikasi Canva
3. Penambahan informasi produk
4. Desain akhir disimpan dalam format yang siap untuk dicetak, dengan memastikan kualitas gambar optimal agar hasil cetak tetap tajam dan profesional.

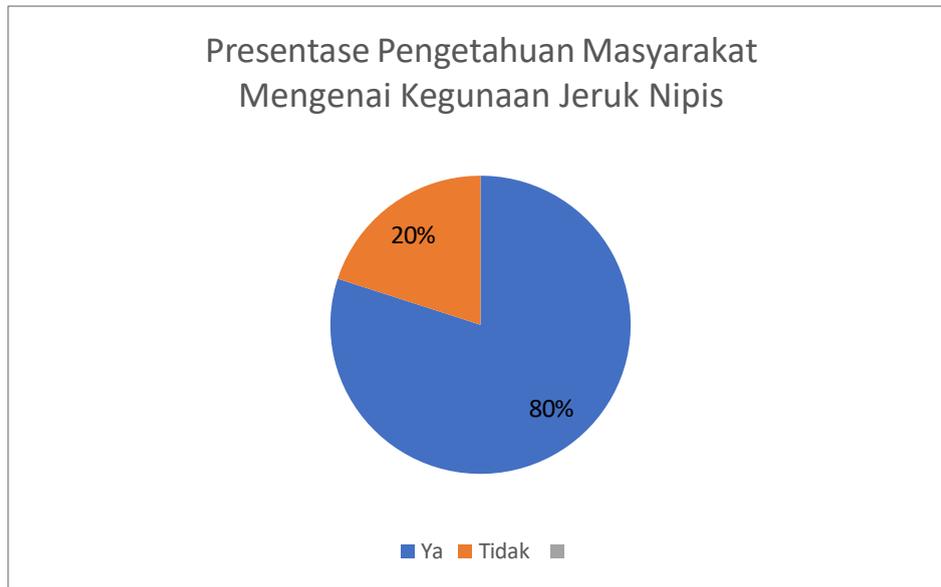
Desain kemasan yang dibuat diharapkan dapat memberikan tampilan yang lebih menarik, membantu konsumen mengenali produk dengan mudah, serta meningkatkan nilai estetika dan informasi dari produk sabun cuci piring berbahan jeruk nipis, Juga menjaga produk agar lebih aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada para pemuda KARTAR dan ibu-ibu PKK, tetapi juga memberikan inspirasi untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan jeruk nipis, mereka dapat membuat produk kebersihan yang tidak hanya efektif tetapi juga ramah lingkungan. Program seperti ini penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan kegiatan berkelanjutan di tingkat komunitas. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi mencapai 30 orang, terdiri dari 15 ibu-ibu PKK dan 15 pemuda Kartar. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan penjelasan mengenai sosialisasi tersebut. Selama proses pembuatan sabun cuci piring, banyak di antara mereka yang menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Berbagai pertanyaan diajukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi tahap sosialisasi, tahap demonstrasi pembuatan sabun cuci piring, dan tahap tanya jawab. Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan survei dengan cara mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan pemuda KARTAR dan ibu-ibu PKK mengenai manfaat kandungan jeruk nipis yang akan diolah. Dari hasil survei yang dilakukan didapatkan 80% dari

peserta mengetahui bahwa jeruk nipis bermanfaat untuk pembuatan sabun cuci piring. Diketahui juga bahwa 20% dari peserta belum mengetahui kegunaan jeruk nipis.



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Masyarakat mengenai Kegunaan Jeruk Nipis

Pada tahap sosialisasi pelatihan, dijelaskan mengenai cara pembuatan dari sabun cuci piring. Kemudian juga dijelaskan beberapa kandungan dan manfaat dari sabun cuci piring bagi kebersihan peralatan dapur dan perlindungan dari kuman dan bakteri. Pada awalnya, banyak yang belum mengetahui sepenuhnya tentang berbagai kandungan dan manfaat sabun cuci piring, termasuk cara penggunaannya yang efektif dalam membersihkan peralatan dapur dan menjaga kebersihan. Dalam demonstrasi ini, proses pembuatan sabun cuci piring dimulai dengan mencampurkan bahan-bahan utama seperti surfaktan (misalnya SLS atau Texapon) yang berfungsi sebagai agen pembersih, pengental (garam atau CMC) untuk menyesuaikan kekentalan, serta bahan tambahan seperti pewarna, pewangi, dan antibakteri agar lebih menarik dan efektif.



Gambar 2. Pembuatan Sabun Cuci Piring

Desain kemasan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis memainkan peran krusial dalam pemasaran dan penerimaan produk di pasar. Dengan fokus pada estetika, fungsionalitas, dan

keberlanjutan, desain ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis konsumen tetapi juga menciptakan daya tarik emosional yang kuat. Melalui desain kemasan yang inovatif, produk ini dapat bersaing secara efektif di pasar sambil memberikan manfaat tambahan bagi lingkungan dan masyarakat.



Gambar 3. Design Kemasan Produk

Desain kemasan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis bukan hanya sekadar wadah, tetapi juga merupakan alat pemasaran yang penting. Untuk membuat daya tarik konsumen dan juga masyarakat bisa mengetahui nama atau label produk dari Lor Wash



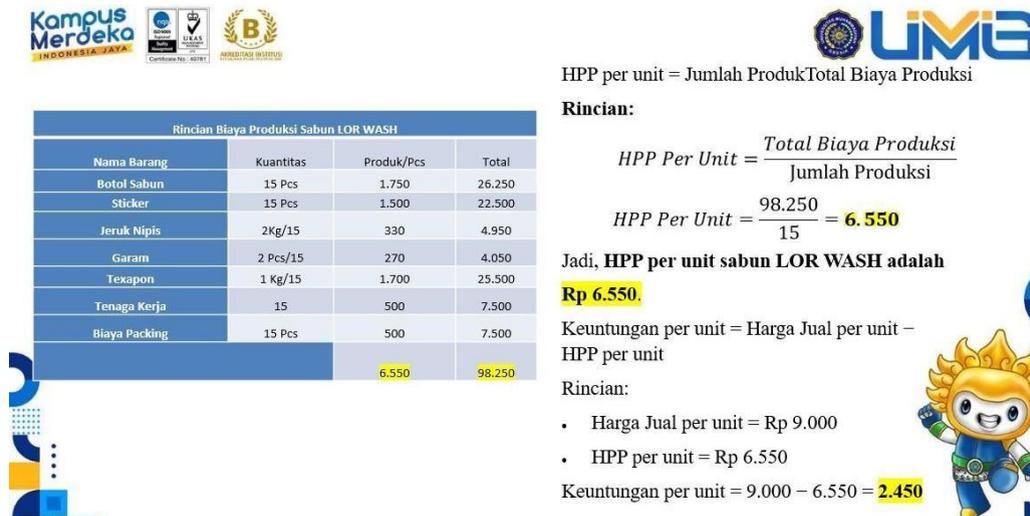
Gambar 4. Desain Bagian Tampak Depan



Gambar 5. Desain Kemasan Bagian Belakang

Tahap berikutnya adalah pembuatan sabun cuci piring yang didemonstrasikan langsung oleh perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Disampaikan juga perhitungan jumlah modal yang perlu dikeluarkan, Pada gambar di bawah ini, belum terdapat keterangan mengenai "jumlah per unitnya." Untuk itu, kami ingin menjelaskan bahwa jumlah produk yang dihitung berdasarkan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk satu produk adalah Rp 9.000.

Setelah dilakukan perhitungan, harga per unit produk yang telah diperhitungkan dengan HPP adalah Rp 6.000. Penjelasan ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai biaya produksi dan harga jual produk. HPP (Harga Pokok Penjualan), dan potensi keuntungan yang bisa didapatkan.



Gambar 6. Perhitungan HPP

Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemuda KARTAR dan ibu-ibu PKK yang berminat untuk memulai usaha produksi sabun cuci piring. Kemudian dilanjutkan oleh tahapan diskusi dan tanya jawab. Pemuda KARTAR dan Ibu-ibu PKK yang selaku peserta sosialisasi ini tampak antusias saat mengajukan pertanyaan, bahkan banyak dari ibu-ibu PKK yang mencatat langkah-langkah pembuatan dari awal hingga akhir demonstrasi.

Saat sesi tanya jawab, tampak bahwa ibu-ibu PKK Desa Ketapang Lor memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan pembagian hasil sabun cuci piring secara gratis yang telah dipersiapkan sehari sebelum sosialisasi diadakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kepada ibu-ibu PKK.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, demonstrasi pembuatan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis dari pengolahan hingga desain kemasan adalah langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah jeruk nipis sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen akan produk pembersih yang efektif dan ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya memberikan solusi bagi petani jeruk nipis dalam menghadapi penurunan harga, tetapi juga menciptakan peluang pasar baru yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik ini, produk sabun cuci piring berbasis jeruk nipis dapat menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen serta berkontribusi positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal.

Desain kemasan menjadi aspek penting dalam keseluruhan proses pembuatan sabun cuci piring ini. Kemasan dirancang tidak hanya untuk menarik perhatian konsumen, tetapi juga untuk memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat dan penggunaan produk. Warna-warna cerah dan ilustrasi yang menarik menciptakan daya tarik visual, sementara penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

Respon peserta, baik dari kalangan ibu-ibu PKK maupun pemuda Kartar, sangat antusias dalam mendengarkan sosialisasi yang disampaikan. Antusiasme ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama sesi, di mana mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dibahas. Peserta juga tidak ragu untuk memberikan umpan balik dan mengajukan pertanyaan jika ada bagian dari materi yang kurang dipahami. Selain itu, semangat mereka terlihat jelas dalam kegiatan proses pembuatan sabun cuci piring, mulai dari pengolahan jeruk nipis hingga menjadi produk akhir yang siap digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y. F., & Fitriana, S. (2023). Strategi Pemasaran Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis di Desa Guranganyar: Meningkatkan Kesadaran Konsumen terhadap Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Pemasaran Produk*, 8(2), 45-53.
- Aminah, Siti, dan Joko Prasetyo. 2022. "Formulasi Sabun Cuci Piring Berbasis Ekstrak Jeruk Nipis." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan* 8 (3): 45-52.
- Anwar, S., & Wijaya, E. (2022). Desain Kemasan Ramah Lingkungan untuk Sabun Cuci Piring di Desa Klagen. *Jurnal Desain Produk*, 5(1), 70-75.
- Astuti, Dwi, dan Joko Susilo. 2021. "Pembuatan dan Uji Coba Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis." *Jurnal Ilmu Pertanian* 15 (1): 12-20.
- Hasyim, M., & Jannah, N. (2021). Desain Logo dan Kemasan Sabun Cuci Piring untuk Memperkenalkan Produk Lokal Desa Sokomanunggal ke Pasar. *Jurnal Desain Grafis*, 9(4), 115-121.
- Hidayati, M., & Suryani, S. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 51-60.
- Iskandar, A., & Fadila, M. (2021). Penerapan Logo dan Desain Kemasan yang Menarik untuk Produk Sabun Cuci Piring di Desa Ngablak. *Jurnal Branding dan Desain*, 4(2), 101-109.
- Kamil, A., & Setiawan, P. (2023). Pengaruh Desain Kemasan terhadap Daya Tarik Konsumen pada Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis di Desa Karangasem. *Jurnal Kewirausahaan dan Desain*, 9(3), 22-28.
- Kurniawan, T., & Sari, P. (2023). Logo Produk dan Kemasan sebagai Identitas Sabun Cuci Piring di Desa Golokan. *Jurnal Manajemen Branding*, 6(3), 135-142.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1 6.
- Nugroho, Fajar, dan Nia Rahmawati. 2020. "Inovasi Sabun Cuci Piring dengan Ekstrak Jeruk Nipis." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan* 7 (4): 55-62.

- Nurhalimah, A., & Santi, T. (2021). Sosialisasi Penggunaan Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(3), 61-69.
- Nurhaliza, Siti, dan Rudi Setiawan. 2020. "Sabun Cuci Piring Berbasis Jeruk Nipis: Proses dan Manfaat." *Jurnal Pangan dan Gizi* 14 (2): 25-32.
- Pradana, E., & Wijaya, L. (2023). Kemasan Eco-Friendly untuk Sabun Cuci Piring: Studi Kasus Desa Sambi. *Jurnal Desain dan Inovasi Produk*, 4(1), 45-53.
- Pramono, F., & Hidayat, A. (2021). Peran Sosialisasi dalam Pengembangan Produk Sabun Cuci Piring Berbahan Jeruk Nipis. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(4), 50-57.
- Prasetyo, H., & Santoso, R. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Kewirausahaan*, 13(2), 110-119.
- Rahim, A. R., Sukaris, S., Ernawati, E., Afiqoh, N. W., Ramadhan, A. M., & Humam, M. F. (2023). Mengenalkan Produk Umkm Dan Pariwisata Desa Balikterus. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5674>.
- Santosa, R., & Rahayu, M. (2022). Pengelolaan Produk Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis di Desa Ngering: Pelatihan dan Sosialisasi kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 7(2), 133-140.
- Santoso, Budi, dan Dwi Lestari. 2020. "Pemanfaatan Jeruk Nipis dalam Pembuatan Sabun Cuci." *Jurnal Teknologi dan Inovasi* 5 (2): 30-37.
- Sari, Rina, dan Budi Kurniawan. 2021. "Pengaruh Ekstrak Jeruk Nipis terhadap Kualitas Sabun Cuci." *Jurnal Teknologi dan Sains* 6 (3): 50-58.
- Setiawan, Andi, dan Rina Sari. 2021. "Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Ekstrak Jeruk Nipis." *Jurnal Kimia dan Pendidikan* 10 (1): 15-22.
- Sukaris, Widiharti, Rahim, A. R., Pratama, A. D. E., Santoso, R. A., & Handayani, A. (2024). Membangun Web Dinamis dan Pengolahan Informasi untuk UMKM Kemuteran, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service) ISSN:*, 6(2), 194–201.
- Suryani, N., & Pramudia, W. (2022). Pengaruh Kemasan dan Logo terhadap Persepsi Konsumen pada Produk Sabun Cuci Piring di Desa Demak. *Jurnal Pemasaran dan Riset*, 11(1), 80-88.
- Susanto, F., & Nugroho, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngembung melalui Pengolahan Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 200-207.
- Widiharti, W., Sari, D. J. E., Suminar, E., Lita, D. A., & Nabilasari, K. N. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting di Desa Tumapel. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v4i2.7813>.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 172-180.
- Wulandari, I., & Arisandi, A. (2022). Pemanfaatan Jeruk Nipis untuk Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 10(1), 85-92.

Wulandari, Rina, dan Ahmad Zulkarnain. 2021. "Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Jeruk Nipis." *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan* 9 (2): 20-28.